

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi tidak hanya kemampuan membaca ataupun menulis namun juga segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis dan berpikir yang dibutuhkan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. literasi merupakan aktivitas untuk mengembangkan kemampuan yang kompleks. Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus bukan hanya berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Forum Ekonomi Dunia atau *World Economic Forum* menegaskan bahwa terdapat enam penguasaan literasi yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya, kemampuan ini menjadi pengetahuan yang wajib dikuasai tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk orang tua dan seluruh warga masyarakat termasuk didalamnya mahasiswa. Melalui hal tersebut budaya literasi dasar perlu dibangun pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), seperti menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai implementasi dari Permendikbud nomor 23 tahun 2015 (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap kecapan literasi dan numerasi adalah dengan merancang dan mengembangkan program literasi dan numerasi salah satunya numerasi bagi warga sekolah sebagai sasaran umum dan siswa sebagai sasaran khusus (KEMENDIKBUDRISTEK, 2021).

Literasi matematis atau dapat disebut dengan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang disajikan ke dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain

Ely Nur Apriyani, 2022

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
NUMERASI SISWA PADA MATERI PEMBULATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagainya). Numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung matematika dalam kehidupan sehari-hari. Adapun komponen literasi numerasi dalam cakupan Matematika, yaitu: bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, dan pola.

Menurut Maghfiroh et al., (2021) matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika di tingkat dasar ialah untuk membekali siswa supaya menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu menemukan konsep matematika yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran matematika tidak hanya memberikan rumus atau konsep untuk dihafal, melainkan juga pemahaman dalam penggunaan operasi hitung yang tepat menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

Lebih lanjut Maghfiroh et al., (2021) menyatakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menyelesaikan konsep pemecahan masalah matematika dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan yang tepat untuk dijadikan alternatif dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir secara mandiri dan menemukan konsep pemecahan masalah matematika dalam situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna.

Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik dalam melaksanakan pembelajaran matematika di dalam kelas dapat dilakukan pada materi pembulatan. Menurut Hobri et al., (2018) pembulatan adalah menyederhanakan suatu bilangan ke digit lebih kecil. Pembulatan berfungsi untuk mengubah bilangan desimal ke bilangan bulat dengan ukuran satuan terdekat, puluhan terdekat, dan ratusan terdekat. Pembulatan ini dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari seperti pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, dll. Melalui penerapan saat menyelesaikan masalah sehari-hari maka penggunaan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dapat berjalan dengan baik.

Menurut Nasution & Ahmad, (2019) Pembelajaran Matematika Realistik pada materi pembulatan mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan percobaan, dan mencoba untuk memperjelas materi yang dipelajari dengan melakukan kegiatan sesuai masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan benda konkret sebagai media pembelajaran. Melalui pengalaman ini siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan mengungkapkan ide dan gagasannya dalam suatu model sehingga tumbuh pengetahuan baru terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta pada saat proses belajar mengajar di kelas peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah dan penjelasan materi secara konsep membuat minat belajar dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Penyampaian materi matematika di kelas tersebut terlihat monoton dengan urutan sajian pelajaran dimulai dengan mengajarkan teori/definisi/teorema, diberikan contoh perhitungan, dan diberikan soal latihan, akan sangat berpengaruh pada kemampuan numerasi siswa. Dalam soal latihan tersebut umumnya terdapat bentuk soal cerita yang berkaitan dengan terapan matematika pada kehidupan sehari-hari, siswa belum memahami konsep perhitungan matematika dasar sehingga membuat siswa kesulitan untuk memahami dan menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Hal ini juga membuat siswa menjadi mudah menyerah pada pembelajaran dan beranggapan bahwa pelajaran matematika terlalu sulit untuk dipahami bahkan sebelum pembelajaran tersebut dimulai. Menurut Hakim et al., (2013) variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendorong dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar melalui perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antar siswa dan guru.

Berdasarkan hasil diskusi dengan wali kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa yang terdapat pada buku nilai milik wali kelas dalam pelajaran

matematika yaitu pada nilai harian dan nilai ulangan masih di bawah rata-rata dibandingkan bidang studi lain. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada materi pembulatan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tergolong rendah, yaitu rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yang dianggap terlalu sulit, rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembulatan, kurang menariknya gaya belajar yang diberikan oleh guru, dan media yang digunakan di sekolah tidak konkret. Selain itu, terjadinya pandemi global Covid-19 selama dua tahun kebelakang membuat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah saja. Hal ini menyebabkan menurunnya minat belajar siswa dan terjadi kesenjangan terhadap pemahaman pembelajaran dikarenakan saat dirumah saja tidak banyak siswa yang didampingi oleh orang tuanya untuk belajar bersama melainkan siswa belajar sendiri atau belajar pada jam yang kurang efektif setelah orang tuanya kembali dari bekerja. Setelah keadaan pandemi sudah mulai membaik dan siswa dapat melakukan proses belajar kembali disekolah membuat siswa menjadi terlalu melalaikan sekolahnya dengan tidak memperhatikan guru dengan baik dan menyerahkan semua tugas sekolahnya untuk dikerjakan dirumah saja.

Dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan bahwa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik diduga dapat menyelesaikan masalah pemahaman pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan dikarenakan proses pembelajaran dan pemahaman konsep pada pendekatan tersebut sesuai dengan situasi pada kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat membayangkan dan menerapkan konsep matematika dasar sesuai dengan tujuan dari numerasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang teridentifikasi pada latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini secara umum yaitu “Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Pembulatan”.

Secara khusus, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan sebelum diberi penerapan Pembelajaran Matematika Realistik?
- b. Bagaimana kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan setelah diberi penerapan Pembelajaran Matematika Realistik?
- c. Apakah setelah diberi penerapan Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu “Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Pembulatan”. Adapun tujuan secara khusus yang hendak dicapai berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan sebelum diberi penerapan Pembelajaran Matematika Realistik.
- b. Mengetahui kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan setelah diberi penerapan Pembelajaran Matematika Realistik.
- c. Meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis, diantaranya:

- a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam peningkatan kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar. Selain itu juga memberikan sumbangan teoritis pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia terutama bagi guru dan calon guru sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna dan mengajak siswa untuk aktif berkontribusi selama pembelajaran berlangsung.

2) Bagi Guru

Sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik yang interaktif dan bermakna selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik, serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru tentang numerasi di sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman baru mengenai peningkatan kemampuan numerasi siswa pada materi pembulatan dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik dalam penelitian dan upaya meningkatkan motivasi peneliti untuk memperbanyak studi literturnya sebagai bekal saat mengajar nanti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang akan disusun terdiri dari lima bab, mulai dari pendahuluan hingga pengambilan kesimpulan.

Bab I pendahuluan, memuat latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang merupakan uraian singkat mengenai isi skripsi.

Bab II kajian teori, memuat uraian teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dimulai dengan kajian teori-teori yang membahas mengenai Pembelajaran Matematika Realistik, numerasi, materi pembulatan, keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa, penyelesaian materi pembulatan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, dan penelitian yang relevan.

Bab III metode penelitian, memuat uraian dari metode dan desain penelitian yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung. Metode dan desain penelitian ini ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun pada bab pertama.

Bab IV pembahasan, menguraikan berbagai temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bagian ini juga diuraikan pembahasan mengenai jawaban atas setiap rumusan masalah yang diajukan di bagian pertama berikut dengan hasil perhitungannya.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, memuat hasil kesimpulan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan beragam implikasi dan hasil rekomendasi dari penelitian yang akan digunakan sebagai acuan bagi para pembaca, terutama bagi yang berminat melanjutkan penelitian mengenai hal serupa.